

ABSTRAK

Fenomena merokok di Indonesia mengalami pergeseran dari dominasi pria ke peningkatan jumlah perokok wanita, termasuk pada kelompok remaja. Di Purwokerto, remaja wanita perokok menghadapi stigma negatif yang dipengaruhi oleh norma sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen impresi remaja wanita perokok dalam mengelola stigma sosial di Purwokerto melalui perspektif dramaturgi Erving Goffman, dengan fokus pada strategi *front stage* dan *back stage* sebagai respon terhadap stigma yang diterima. Dalam penelitian ini, keluarga dan kerabat terdekat menjadi *front stage*, yaitu ruang di mana para informan paling berhati-hati dalam menampilkan perilaku dan menyembunyikan kebiasaan merokoknya. Sebaliknya, ruang publik yang tidak terdapat keluarga atau kerabat seperti kafe, tempat nongkrong, atau kos-kosan menjadi *back stage*, di mana mereka merasa bebas untuk merokok tanpa tekanan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tujuh informan remaja wanita perokok aktif di Purwokerto dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja wanita perokok menggunakan strategi *impression management* dalam mengelola stigma sosial yang berasal dari keluarga, lingkungan pertemanan, dan masyarakat. Informan menerapkan strategi pengelolaan kesan dengan menyembunyikan kebiasaan merokok di ruang *front stage* dan menampilkan perilaku autentik di ruang *back stage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan stigma sosial yang dilakukan oleh para remaja wanita perokok bersifat dinamis antara tuntutan norma sosial dan ekspresi personal.

Kata kunci: Manajemen Impresi, Dramaturgi, Remaja wanita perokok, Stigma sosial, Interaksi sosial

ABSTRACT

The phenomenon of smoking in Indonesia has shifted from male dominance to an increasing number of female smokers, including among adolescents. In Purwokerto, young female smokers face negative stigma influenced by social norms. This study aims to analyze the impression management of young female smokers in managing social stigma in Purwokerto through the dramaturgical perspective of Erving Goffman, focusing on front stage and back stage strategies as responses to the stigma they receive. In this study, family and close relatives become the front stage, where informants are most cautious in displaying behavior and hiding their smoking habits. Conversely, public spaces without family or relatives such as cafes, hangout spots, or boarding houses become the back stage, where they feel free to smoke without social pressure. This study employs a qualitative descriptive approach through in-depth interviews, observation, and documentation. Seven young female smokers in Purwokerto were purposively selected as research informants. The results show that young female smokers use impression management strategies in managing social stigma originating from family, peer groups, and the community. The informants apply impression management strategies by hiding their smoking habits in the front stage and displaying authentic behavior in the back stage. The findings indicate that the management of social stigma among young female smokers involves a dynamic negotiation between the demands of social norms and personal expression.

Keywords: Impression management, Dramaturgy, Young female smokers, Social stigma, Social interaction